

Peningkatan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Boneka Tangan

Ika Hasmawati*, Ahmad Syaikh, Wahyuni Nadar

PAUD, STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*ikahasmawati24@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perilaku moral Anak Usia Dini, khususnya usia anak 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al Kautsaar, kelas B1. Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmist dan Taggart, penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklus mencakup 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai dengan Desember, dan data dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan unjuk kerja. Hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan moral berperilaku baik pada anak yang signifikan di kelompok B1, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan setiap siklus yang meningkat, pada siklus 1 kemampuan moral anak mencapai 60 %, dan pada siklus ke 2 mencapai 86,9 %, dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa kemampuan moral berperilaku baik pada anak melalui metode bercerita dengan alat peraga dapat membuat anak merasa senang dan antusias saat pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar berperilaku baik melalui metode bercerita dengan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan moral anak usia dini.

Kata kunci: alat peraga, anak usia dini 5-6 tahun, perilaku moral, metode bercerita.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek Perkembangan yang harus ada dalam pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah aspek Moral, dimana Perkembangan seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dikeluarganya dan di sekolah (Subianto, 2013; Afriani, 2019). Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan belajar sesuatu dengan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai moral dasar bagi anak yang perlu ditanamkan sejak dini sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Rahmi & Januar, 2019; Hadisi, 2015; Khaironi, 2017), diantaranya menanamkan rasa kepedulian, kejujuran, saling menghormati, kesabaran, keramahan, kesopanan santunan dll.

Dalam perkembangan moral ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan moral pada anak-anak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, seperti: faktor tingkat harmonisasi orang tua dan anak, faktor seberapa banyak model yang diidentifikasi oleh anak sebagai gambaran-gambaran ideal (orang-orang dewasa, teman-teman, publik figur), faktor lingkungan yang memegang peran penting, dan faktor interaksi sosial dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang disetujui masyarakat dll. Perkembangan moral yang dicapai anak-anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Islam Al kautsar belum maksimal.

Anak yang masih membutuhkan stimulasi dalam perkembangan moral dalam bercerita.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Kautsar, Kalibaru, Cilodong Depok?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku moral dengan metode bercerita dengan alat peraga boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Kautsar Cilodong Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Definisi Penelitian Kelas (PTK), PTK terdiri dari tiga kata, Yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Pertama, Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pembelajaran dari guru yang sama. Dari ketiga unsur pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al Kautsar, yang terletak di kecamatan Cilodong Depok. Sekolah ini ditetapkan sebagai tempat penelitian dan pertimbangan dikarenakan, siswa siswi masih ada yang mengalami kurangnya moral dalam berperilaku baik khususnya untuk kelompok B usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu yaitu bulan September-Desember, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat pertemuan, berikut adalah jadwal penelitian.

Jumlah siswa 14 orang, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus, dimana masing-masing siklus mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah pada siklus merupakan landasan untuk menyusun siklus berikutnya. Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah siklus sebagai berikut.

Observasi awal

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal ini adalah: a) menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan diteliti; b) mengurus perijinan; c) menjajaki tempat penelitian; d) mengumpulkan informasi awal tentang kemampuan moral berperilaku baik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Kautsar.

Perencanaan

Sesudah melakukan observasi, kemudian merencanakan kegiatan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu: 1) menentukan target kompetensi; 2) mendesain metode pembelajaran bercerita untuk setiap siklus; 3) membuat RPPM, dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus sedangkan RPPH dibuat untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan metode bercerita; 4) merencanakan langkah-langkah kegiatan untuk setiap kali tindakan; 5) mempersiapkan media; 6) membuat jadwal pembelajaran metode bercerita untuk setiap siklus.

Pelaksanaan tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan diadakan observasi kemampuan awal anak tentang kecerdasan linguistic yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus. Anak diberikan penilaian kecerdasan linguistic dengan 2 persi. Yang pertama anak diobservasi secara langsung satu persatu dengan instrument kecerdasan linguistic, sedangkan persi kedua anak dinilai secara alami ketika anak bermain dengan instrument pengamatan. Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Tindak lanjut pembelajaran siklus adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses dan hasil pembelajaran metode bercerita. Hasil tersebut dianalisa untuk tolak ukur merencanakan pembelajaran siklus selanjutnya.

Observasi

Observasi hasil tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan observasi hasil tindakan dilakukan selama pelaksanaan dengan catatan guru mengikuti teknik pembelajaran yang direncanakan peneliti. Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang di desain berdasarkan fokus penelitian; yang mewakili data. Tujuan pedoman tersebut untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan alat bantu rekam yaitu kamera untuk menambah validitas data. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolaborator yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk catatan lapangan.

Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kecerdasan linguistic sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang didapat melalui suatu pengukuran tertentu sebagai landasan dalam menyusun penelitian. Menjadi fakta atau kenyataan yang telah di uji kebenarannya melalui analisa data. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi dari siswa dan guru kelas, sumber data yang diperoleh dari siswa kelompok B usia 5-6 tahun, hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatnya kemampuan berperilaku baik anak dengan metode bercerita.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tindakan siklus I berupa angka-angka yang diisi melalui lembar observasi dan data dari kemampuan berperilaku anak. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru, orang tua murid dan anak. Dengan melihat pada anak-anak dari berbagai kelompok pola asuh dan lingkungan yang berbeda, para peneliti dapat mempelajari bagaimana cara perkembangan menjadi universal dan bagaimana cara perkembangan ditentukan oleh pola asuh dan pengaruh lingkungan. Misalnya dimanapun anak-anak belajar berperilaku baik seperti mau menolong kepada sesama, berbicara sopan kepada yang lebih dewasa ataupun dengan yang seusianya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pengamatan data, peneliti dibantu oleh guru kelompok B usia 5-6 tahun. Data penelitian digunakan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara dan teknik observasi lebih jelas di uraikan sebagai berikut.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang di dengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kuantitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperbolehkan sasaran yang relatif yaitu tentang kemampuan berperilaku anak. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti samapai kerumah, proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.

Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua murid dan anak untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang hasil kemampuan anak berperilaku baik. wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka.

Observasi

Merekam, mendokumentasikan kegiatan dengan foto-foto serta mencatat proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode bercerita. Adapun alat perekam elektronik berupa kamera untuk mendengarkan dan melihat perilaku anak ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bercerita. Jadi data yang direkam merupakan proses dari setiap tindakan dalam siklus yang telah dilaksanakan. Data yang didapat dijadikan bahan refleksi.

Teknik Analisis Data

Seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Reduksi data, Data aktifitas siswa usia 5-6

Tahun kelompok B terhadap metode bercerita menggunakan boneka tangan yang sudah terkumpul kemudian di analisis. Deskripsi data: analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistic sederhana. Verifikasi: aktifitas siswa usia 5-6 Tahun kelompok B selama 4 hari, setiap hari diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengesahan data. Pada penelitian ini, teknik pengesahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pemanding terhadap data tersebut.

Pertama, Triangulasi Sumber Data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto, masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau cara yang berbeda. Kedua, Triangulasi Teori. Triangulasi teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, dimana informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

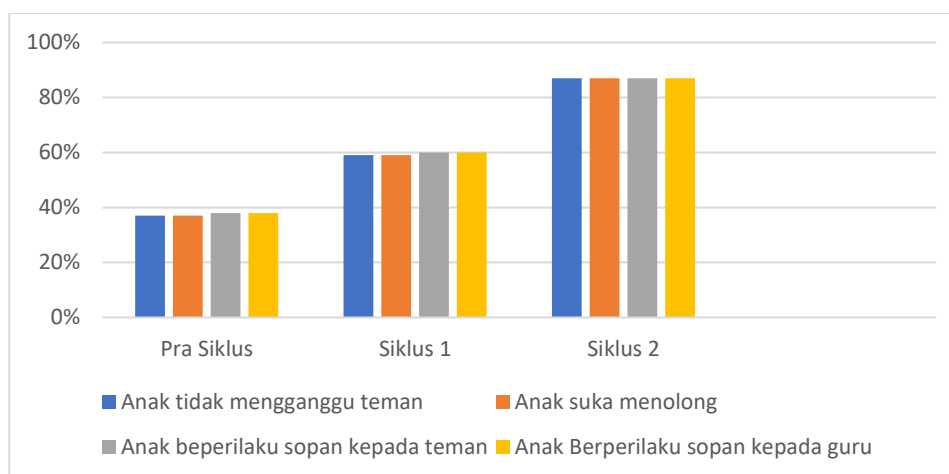
Untuk melihat penelitian ini berhasil atau tidak, maka ditulis rinciannya sebagai berikut. Pertama, aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan dalam kegiatan pembelajaran melalui bercerita dengan boneka tangan mencapai keberhasilan 75% dari keseluruhan aspek yang diamati. Kedua, Peningkatan kemampuan berperilaku baik dalam aspek moral mencapai keberhasilan 75%.

Tabel 1. Kemampuan Moral pada Anak Usia 4-5 Tahun Siklus 1 dan 2

Nama	Skor Kemampuan Moral			Harapan (%)	Perolehan (%)	Keterangan
	Pra	I	II			
Riky	4	8	12	75%	75%	BSH
Isyam	5	10	15	75%	93%	BSB
Firash	4	6	11	75%	68%	MB
Athaya	7	12	15	75%	93%	BSB
Nizam	7	12	15	75%	93%	BSB
Dzaki	5	8	15	75%	93%	BSB
Azwa	6	10	14	75%	87%	BSB
Shereen	8	12	15	75%	93%	BSB
Zahira	7	9	15	75%	93%	BSB
Asta	6	8	12	75%	75%	BSH
Kimora	8	8	15	75%	93%	BSB
Mozifa	7	12	15	75%	93%	BSB
Bidara	8	11	15	75%	93%	BSB
Alea	4	7	12	75%	75%	BSH

Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan berperilaku baik, penilaian saat anak dari awal datang sampai kbm selesai, kemudian memberikan tugas kepada siswa dengan memberi contoh, dalam arti guru kelas sebagai model siswa yang sedang bercerita, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berperilaku baik.

Setelah diketahui hasil individu perkembangan kemampuan berperilaku baik, maka dapat kita bandingkan dengan hasil persentase kriteria keberhasilan dalam kelas.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Moral Berperilaku Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 yang terlihat dari table diatas dapat diketahui hasilnya adalah kemampuan moral berperilaku dalam aspek berbuat baik sesama teman memperoleh skor sebanyak 87 %, dan berbicara sopan memperoleh skor sebanyak 87 %, dan secara umum kemampuan moral anak mencapai 86 %, sedangkan presentase yang diharapkan adalah 75 %, jadi dapat dikatakan kemampuan moral berperilaku baik kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar mengalami peningkatan yang baik, ini ditandai dengan anak mulai tidak mengganggu teman saat melakukan kegiatan, dan anak sudah tidak mengganggu teman dan mau menolong orang lain. Jadi dapat dikatakan kemampuan moral di taman kanak-kanak Al kautsar mengalami peningkatan.

Dilihat dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan kemampuan moral berperilaku baik pada kelas B1 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar dari pra tindakan, siklus 1 dan 2, hasil yang diperoleh anak-anak pada siklus 2 telah mencapai target yang diharapkan, Dari 14 anak, 10 anak mendapat predikat Berkembang Sangat Baik, 1 anak mendapat predikat Mulai Berkembang, peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan media bercerita yang digunakan untuk bercerita dimana dengan bahan alam yang digunakan dapat membuat anak tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam mengenal perilaku baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: Dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan alat peraga boneka

tangan dapat meningkatkan perilaku anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Kautsar. Perhatikan hasil akan grafik tiap siklus ada peningkatan perilaku anak usia 5-6 tahun, setelah belajar menggunakan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan, Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan diterima.

REFERENSI

- Afriani, D. A. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat. *Zirah*, 1(1), 99-105.
- Aisyah, S. (2017). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Astri, C. B. (2004). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisno, H. (2020). Definisi Metode. *ml.scribel.com*.
- Cerita Untuk Anak Usia Dini. (2019, 12). Retrieved from <https://www.pelajaran.co.id>.
- Darmadi, H. (2018). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. (2018). *Didaktik Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Erlangga.
- Farozin, M. (2006). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Hurlock, B. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Moeslichatun. (2005). *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musyfiroh, T. (2008). *Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution. (2011). *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Otib, S. (2015). *Metode Perkembangan Nilai Moral dan Agama*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Rahmi, A., & Januar, J. (2019). Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 62-68.
- Rahyubi, H. (2012). *Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Bandung.
- Rini, H. (2015). *Psikologi Perkembangan Moral dan Nilai Agama*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Simanjuntak, A. (n.d.). *Seni Bercerita (Cara Bercerita Efektif)*. Jakarta: PT BBK Gunung Mulia.
- Sri, A. d. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuning, W. (n.d.). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Watson. (1999). *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunung Mulia.